

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Menjelang era globalisasi dewasa ini dunia industri berkembang pesat dan disertai dengan perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali dalam bidang ekonomi dan bisnis. Perkembangan perekonomian menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak dalam industri sejenis. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk terus berusaha menciptakan berbagai jenis produk dengan harapan semakin banyak jenis produk yang diproduksi maka pilihan konsumen akan semakin banyak.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi besar. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bukan merupakan tindakan yang mudah. Oleh karena itulah perusahaan dituntut untuk menetapkan strategi usaha yang tepat dan berusaha untuk melakukan efisiensi kerja di segala bidang usahanya.

Pada perusahaan manufaktur fokus informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya digunakan sebagai penentu harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan dapat mempengaruhi penentuan harga jual yang kurang tepat pula sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang direncanakan oleh perusahaan.

Untuk menetapkan harga jual produk yang tepat, maka diperlukan adanya dasar penetapan yang tepat pula. Dasar yang digunakan perusahaan untuk menetapkan harga jual produk adalah harga pokok produk. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk akan mengakibatkan perhitungan harga jual produk salah.

Untuk menunjang ketepatan perhitungan harga pokok produk, perusahaan harus melakukan pembebanan biaya produk secara benar, terutama biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya overhead pabrik ke produk sebagai unsur biaya produk yang cukup besar, sehingga harus dilakukan secara tepat. Metode pembebanan biaya overhead pabrik ke produk dibedakan menjadi dua yaitu metode tradisional dan metode *Activity Based Costing System*. Dalam metode konvensional yaitu pembebanan biaya overhead pabrik secara proporsional terhadap volume produksi, sehingga sumber-sumber produksi yang berasal dari aktivitas yang tidak berhubungan dengan volume produksi yang diproduksi akan dibebankan berdasarkan volume produksi pula.

Metode *Activity Based Costing System* adalah metode pembebanan biaya overhead pabrik ke produk yang didasarkan pada aktivitas pemicu yang logis, sehingga dapat menggambarkan besarnya sumber daya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tertentu. Hal ini berarti bahwa metode *Activity Based*

*Costing System* merupakan salah satu metode pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih relevan untuk perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk.

Dengan pengalokasian biaya yang tepat akan dapat menjamin ketepatan harga pokok produksi bagi setiap produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu ditawarkan dengan penentuan harga pokok produksi yang *menggunakan Activity Based Costing System* yang mempunyai keuntungan diantaranya :

1. Dapat membebankan BOP pada produk secara lebih akurat
2. Dapat menentukan harga pokok yang lebih akurat
3. Dapat meningkatkan mutu dalam pengambilan keputusan manajemen
4. Kemampuan yang lebih baik untuk mengelola (memperbaiki secara kontinyu ) aktivitas –aktivitas.

Pabrik Sukun Ponorogo merupakan perusahaan yang memproduksi minyak kayu putih. Dalam menghitung harga pokok produk pabrik sukun masih menerapkan metode konvensional dalam pembebanan biaya overhead pabrik secara proporsional terhadap volume produk, kondisi seperti ini telah mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penetapan harga jual untuk masing-masing jenis produk.

Berdasarkan kondisi perusahaan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“ PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK MINYAK KAYU PUTIH SUKUN PONOROGO “

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Pada sistem biaya berdasarkan aktivitas dalam penentuan harga pokok terdiri dari dua tahap. Tahap pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas, tahap kedua melacak biaya ke berbagai jenis produk. Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan :

Bagaimanakah penerapan *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga pokok produksi pada pabrik minyak kayu putih sukun Ponorogo ?

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan harga pokok produksi maka pembatasan masalah dimaksudkan untuk mengarahkan pemahaman agar penelitian lebih terarah. Maka penulis membatasi masalah pada penerapan *Activity Based Costing System* yang berkaitan dengan biaya produksi periode januari 2002 sampai dengan 2003.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam menunjang ketepatan perhitungan harga pokok produk pada Pabrik Minyak Kayu Putih Sukun.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik atas teori yang diperoleh selama kuliah, khususnya mengetahui mata kuliah akuntansi biaya dan untuk mengetahui praktek nyata yang ada di dalam perusahaan.

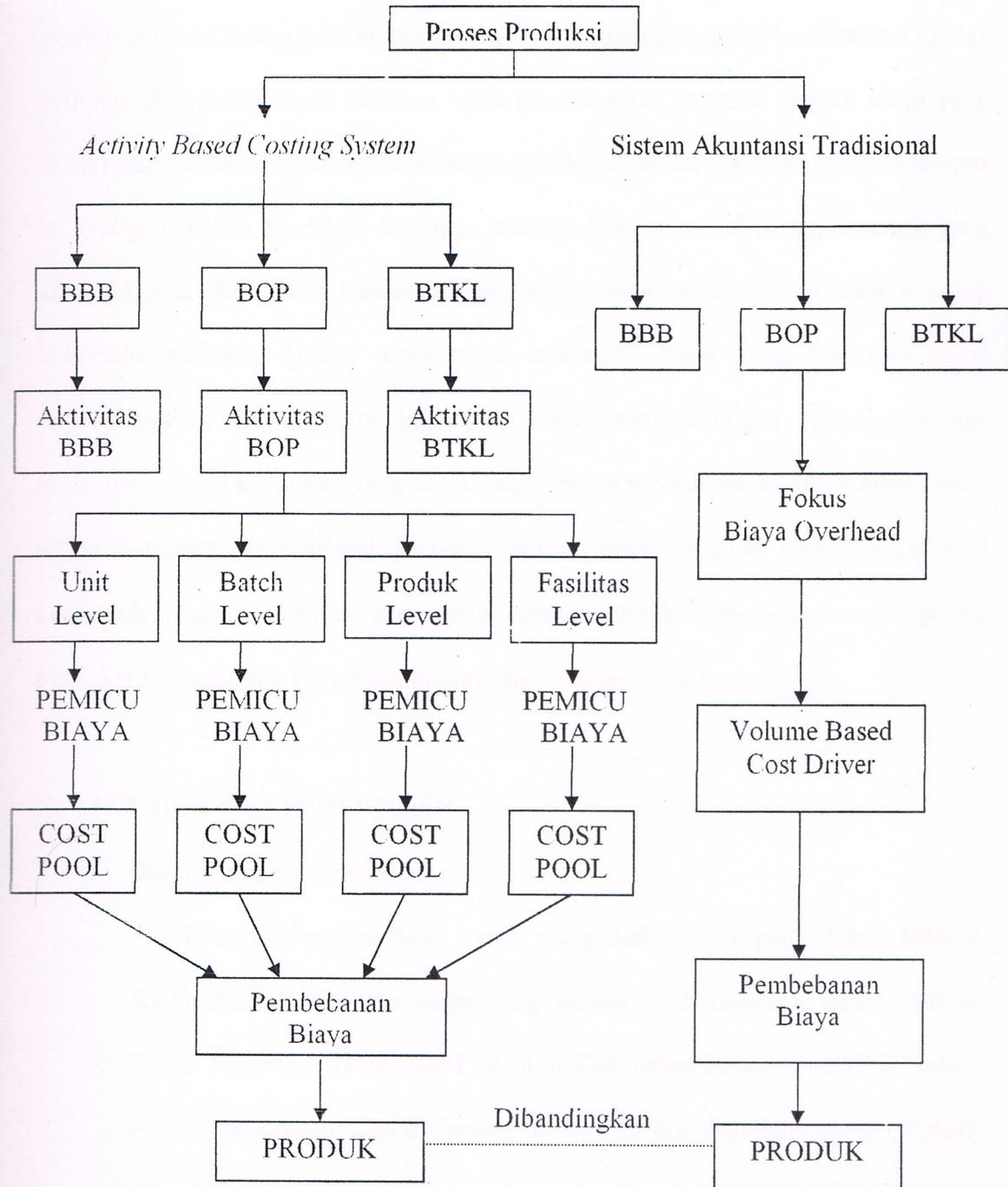
2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian dan analisa yang diberikan, diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

3. Bagi pihak lain

Untuk menambah perbendaharaan referensi dan mungkin dapat memberikan suatu ide untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dengan bahasan ini dimasa yang akan datang.

## F. RANGKA PEMIKIRAN



Pada dasarnya *Activity Based Costing System* difokuskan pada suatu aktivitas. *Activity Based Costing System* membeban biaya terhadap produk berdasarkan jumlah aktivitas. Semakin banyak aktivitas suatu produk maka semakin banyak biaya yang diciptakannya. Dalam menentukan harga pokok didasarkan pada aktivitas. Aktivitas ini diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yang sesuai dengan produk yang akan dikelola. Kemudian berbagai biaya yang terjadi dihubungkan dengan setiap kelompok aktivitas. Dalam menentukan kelompok biaya yang homogen dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogen aktivitasnya dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Selanjutnya biaya untuk setiap kelompok biaya dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk untuk menentukan harga pokok produksi suatu produk yang akan dikonsumsi oleh pelanggan.

## **G. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat study kasus, yang dilaksanakan pada Pabrik Minyak Kayu Putih Sukun Ponorogo yang berada di Kecamatan Pulung bagian Hutan Ponorogo Timur KPH Madiun Kabupaten Ponorogo BKPH Sukun. Pemilihan *Activity Based Costing System* ini dimaksudkan apakah *Activity Based Costing System* ini mampu memberikan informasi yang lebih akurat kepada pihak manajemen di dalam penentuan harga pokok produk, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

## 2. Jenis Data

Berdasarkan jenis data yang dapat dibedakan menjadi :

### a. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengukuran suatu obyek. Data yang diperoleh misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

### b. Data Kualitatif

Data yang berupa penjelasan mengenai keberadaan perusahaan. Data yang diperoleh misalnya sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan observasi pada obyek langsung.

### b. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung misalnya: laporan biaya bahan baku dan sebagainya.

## 4. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Yaitu mengadakan penelitian langsung ke objek yang diteliti serta yang berhubungan dengan masalah atas pokok bahasan.

b. Metode Interview

Yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan atau karyawan perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dari periode lalu dan mempelajari buku-buku yang diperoleh untuk dijadikan pertimbangan terhadap data-data yang diperoleh.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah pabrik minyak kayu putih "Sukun" Ponorogo memenuhi kriteria penerapan *Activity Based Costing System* dalam pembebanan biaya produksinya serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan pembebanan biaya overhead pada harga pokok produksi antara biaya overhead dihitung berdasarkan *Activity Based Costing System* dengan sistem konvensional maka data akan dianalisis dengan menggunakan :

a. Teknik Analisa Kualitatif

Yaitu dengan pengolahan data dengan kata-kata dengan tujuan menurunkan data baru yang merupakan kesimpulan bentuk kualitatif.

b. Teknik Analisa Kuantitatif

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan metode sebagai berikut :

- 1) Menganalisis metode pembebanan biaya overhead pabrik ke masing-masing produk yang dilakukan diperusahaan yang selama ini dilakukan dengan menggunakan metode tradisional. Metode pembebanan tradisional ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Jumlah Unit}}$$

- 2) Menghitung harga pokok dengan *Activity Based Costing System* :

- a) Tahap Pertama

Langkah-langkahnya :

- Penggolongan berbagai aktivitas
- Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
- Penentuan kelompok biaya
- Penentuan tarif kelompok

- b) Tahap Kedua

Dalam tahap ini biaya untuk setiap kelompok biaya overhead di lacak ke berbagai jenis produk dengan rumus :

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit-unit cost driver yang digunakan}$$

- 3). Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produk antara metode-metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing System*.

## K. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai penyusunan penulisan laporan ini maka teknik penyusunannya :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian biaya produksi, unsur – unsur biaya produksi, pengertian harga pokok, penentuan harga pokok produk, pengertian, konsep dasar dan manfaat *Activity Based Costing System*, langkah – langkah dalam mendesain *Activity Baset Costitng system*, perbedaan *Activity Based Costing System* dengan sistem konvensional.

### BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, bentuk badan hukum perusahaan, kepemilikan perusahaan, tujuan perusahaan, *human resources*, proses produksi, daerah pemasaran.

#### BAB IV : ANALISA DATA

Pada bab ini berisi tentang analisis data dan perbandingan hasil analisis antara sistem yang ditetapkan oleh perusahaan dengan *Activity Based Costing System* dalam pembebanan biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produk.

#### BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN